Original Research

HIJP Health Information : Jurnal Penelitian

HEALTH INFORMATION : JURNAL PENELITIAN (HIJP)

# Faktor-Faktor Maternal yang Berhubungan dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di PAUD Kota Langsa

## *Maternal Factors Associated with the Implementation of Developmental Stimulation for Preschool Children in Early Childhood Education in Langsa City*

**Chairul Huda[1*], Nuswatul Khaira[2], Lina[3], T. Iskandar Faisal[4], Zesi Aprillia[5], Via Eliadora Togatorop[6], Desti Kurnia Utami[7,] Gaviota Khalish[8], Asri Bahsir[9], Lanny Tria Damayanti[10]**

[1,5,6,7,8,9,10] Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia;
[2,3,4] Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia;
* Email korespondensi: chairulhuda@unsri.ac.id

**Kata kunci:** Stimulasi; Anak; Prasekolah; Keperawatan Ibu-Anak.

***Keywords:*** *Stimulation; Child; Preschool; Maternal-Child Nursing.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN : 2085-0840
ISSN-e : 2622-5905
Periodicity: Bianual vol. 18 no. 3 2026
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id
Received : 30 Januari 2026
Accepted : 17 September 2026

Funding source: -
DOI : 10.36990/hijp.v18i3.1901
URL : https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp
Contract number: -

**Ringkasan: Latar belakang:** Stimulasi perkembangan merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak prasekolah. Namun, tidak semua orang tua menerapkan stimulasi perkembangan secara optimal. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah di PAUD Kota Langsa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu yang memiliki anak usia 3–6 tahun dan dipilih menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil:** Pekerjaan ibu (p=0,373), pengetahuan (p=1,000), pendidikan (p=0,238), dan paritas (p=0,377) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak. **Kesimpulan:** Penerapan stimulasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan karakteristik demografis ibu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. **Saran:** Diperlukan upaya peningkatan keterlibatan orang tua yang aktif dalam memberikan stimulasi perkembangan anak prasekolah.

**Abstrack: Background:** *Developmental stimulation is an important factor in supporting the growth and development of preschool children. However, not all parents provide optimal developmental stimulation.*. ***Objective:*** *aimed to identify factors associated with the implementation of developmental stimulation among preschool children in PAUD, Langsa City.* ***Methods:*** *This study employed a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. A total of 40 mothers with children aged 3–6 years were included using a total sampling technique.* ***Results:*** *Maternal occupation (p=0.373), knowledge (p=1.000), education (p=0.238), and parity (p=0.377) did not show a significant relationship with the implementation of developmental stimulation for the children.* ***Conclusion:*** *The implementation of stimulation is not solely determined by maternal knowledge and*

*demographic characteristics but may also be influenced by other factors* ***Suggestion:*** *Efforts are needed to enhance parental engagement in providing appropriate developmental stimulation for preschool children.*

## PENDAHULUAN

Masalah perkembangan anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara. Diperkirakan sekitar 250 juta anak berusia di bawah lima tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan secara optimal (Olusanya et al., 2022). Selain itu, United Nations Children's Fund melaporkan bahwa sekitar 236,4 juta anak usia 0–17 tahun di dunia mengalami disabilitas fungsional sedang hingga berat yang dapat memengaruhi fungsi motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (UNICEF, dikutip dalam Olusanya et al., 2022).

Di Indonesia, masalah perkembangan anak juga masih memerlukan perhatian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami risiko keterlambatan atau penyimpangan perkembangan pada aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional (Putri et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya deteksi dini dan upaya promotif untuk mendukung perkembangan anak sejak usia dini.

Masa usia dini, termasuk periode prasekolah, merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia. Pada periode ini terjadi perkembangan pesat pada kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional (Munawaroh *et al*, 2024). Perkembangan yang tidak optimal dapat memengaruhi kesiapan belajar, kemampuan berinteraksi, perilaku, dan kualitas hidup anak pada tahap perkembangan berikutnya (Kusumaningrum et al., 2024). Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi biologis, status kesehatan dan gizi, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, pola asuh, dan stimulasi perkembangan (Balasundaram & Avulakunta, 2023).

Stimulasi perkembangan merupakan salah satu faktor yang dapat dimodifikasi melalui peran aktif orang tua dan lingkungan terdekat anak. Stimulasi dapat diberikan melalui kegiatan bermain, komunikasi, interaksi sosial, latihan motorik, pengembangan bahasa, dan pembiasaan kemandirian sesuai dengan tahap usia anak (Basalama et al., 2025). Pemberian stimulasi yang dilakukan secara rutin dan sesuai tahap perkembangan dapat mendukung pencapaian kemampuan anak, sedangkan stimulasi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko terjadinya hambatan perkembangan (Hamat et al., 2024).

Penerapan stimulasi di rumah dipengaruhi oleh kemampuan dan kondisi orang tua. Usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman mengasuh anak yang tercermin melalui paritas, serta pengetahuan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami dan menerapkan stimulasi perkembangan. Namun, sebagian ibu masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan waktu dalam memberikan stimulasi secara rutin. Hasil survei pendahuluan di salah satu PAUD di Kota Langsa menunjukkan bahwa 50% ibu belum mengetahui tahap perkembangan anak sesuai usianya dan 30% ibu menyatakan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan stimulasi perkembangan secara rutin.

Penelitian sebelumnya telah membahas hubungan pengetahuan orang tua dan pola asuh dengan perkembangan anak serta pentingnya stimulasi dalam mendukung perkembangan anak (Putri et al., 2023; Febrianti & Hawara, 2024). Namun, fokus penelitian tersebut lebih banyak menempatkan perkembangan anak sebagai luaran penelitian. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menempatkan penerapan stimulasi perkembangan sebagai variabel dependen dan menganalisis faktor-faktor maternal yang berhubungan dengan praktik penerapan stimulasi, meliputi usia, pendidikan,

pekerjaan, paritas, dan pengetahuan ibu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat pengetahuan atau hubungan stimulasi dengan status perkembangan anak, tetapi juga mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan stimulasi oleh ibu dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian mengenai faktor maternal yang berhubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah dalam lingkungan PAUD, khususnya di Kota Langsa, masih terbatas. Peneliti berasumsi bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah. Identifikasi faktor-faktor tersebut penting sebagai dasar penyusunan edukasi dan intervensi bagi orang tua serta penguatan kolaborasi antara keluarga dan PAUD dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah di PAUD Kota Langsa.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pengetahuan ibu dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Marhamah Kota Langsa pada tahun 2024. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor PP.04.03/872/2024. Seluruh responden memberikan persetujuan tertulis sebelum mengikuti penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3–6 tahun dan aktif bersekolah di PAUD Al-Marhamah Kota Langsa. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 40 responden yang merupakan keseluruhan populasi terjangkau. Kriteria inklusi adalah ibu yang bersedia menjadi responden. Anak dengan gangguan perkembangan atau kebutuhan khusus yang telah terdiagnosis secara medis tidak diikutsertakan.

### Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan ibu, dan penerapan stimulasi perkembangan anak. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 10 pertanyaan dengan skor total 0–20. Instrumen telah melalui uji validitas isi menggunakan *Content Validity Index* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebelum digunakan dalam penelitian.

### Alat dan Bahan

Penerapan stimulasi perkembangan diukur melalui kuesioner pra-skrining perkembangan Kemenkes yang mencakup stimulasi motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosial dan kemandirian. Responden yang memperoleh skor ≥75% dari skor maksimal dikategorikan menerapkan stimulasi, sedangkan skor <75% dikategorikan tidak menerapkan stimulasi. Alat penelitian berupa lembar *informed consent* dan kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

### Pengelolaan dan Analisis Data

Data diolah melalui tahap editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis univariat disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact atau Fisher-Freeman-Halton Exact Test sesuai dengan bentuk tabel kontingensi dan asumsi data. Nilai p <0,05 dinyatakan bermakna secara statistik.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 yang menggambarkan distribusi usia ibu berdasarkan kategori WHO, penerapan stimulasi perkembangan anak, tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, serta paritas ibu.

**Tabel 1. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)**

| Variabel | Kategori | N | (%) |
|---|---|---|---|
| **Usia** | Dewasa Muda (20–35 th) | 22 | 55 |
| | Dewasa Madya (36–45 th) | 14 | 35 |
| | Dewasa Akhir (>45 th) | 4 | 10 |
| **Penerapan Stimulasi** | Ada | 16 | 40 |
| | Tidak Ada | 24 | 60 |
| **Pengetahuan Ibu** | Baik | 26 | 65 |
| | Cukup | 7 | 17,5 |
| | Kurang | 7 | 17,5 |
| **Pendidikan Ibu** | Tinggi | 5 | 12,5 |
| | Menengah | 26 | 65 |
| | Dasar | 9 | 22,5 |
| **Pekerjaan Ibu** | Bekerja | 34 | 85 |
| | Tidak Bekerja | 6 | 15 |
| **Paritas Ibu** | Primipara | 18 | 45 |
| | Multipara | 18 | 45 |
| | Grande Multipara | 4 | 10 |

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia dewasa muda, dengan dominasi pendidikan menengah dan mayoritas tidak bekerja. Dari sisi perilaku, penerapan stimulasi perkembangan anak masih tergolong rendah meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan praktik stimulasi perkembangan pada anak prasekolah.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah**

| Variabel | Penerapan Simulasi | | | | *p-value* | OR (95% CI |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ada | % | Tidak Ada | % | | |
| **Pengetahuan** | | | | | | |
| Baik | 10 | 38 | 16 | 61,5 | 1,000[a] | - |
| Cukup | 3 | 42, 9 | 4 | 57,1 | | |
| Kurang | 3 | 42, 9 | 4 | 57,1 | | |
| **Pendidikan** | | | | | | |
| Tinggi | 2 | 40 | 3 | 60 | 0,238[a] | - |
| Menengah | 8 | 30,8 | 18 | 69,2 | | |
| Dasar | 6 | 66,7 | 3 | 33,3 | | |
| **Pekerjaan** | | | | | | |
| Bekerja | 15 | 44,1 | 15 | 55,9 | 0,373[b] | 0,25 (0,03–2,41) |
| Tidak Bekerja | 1 | 16,7 | 9 | 83,3 | | |
| **Paritas** | | | | | | |
| Primipara | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 0,377[a] | - |
| Multipara | 6 | 33,3 | 12 | 67,7 | | |
| Grande Multipara | 3 | 75 | 1 | 25 | | |

***Keterangan: [a]Uji Fisher-Freeman-Halton Exact Test; [b]Fisher Exact Test; *Signifikan p-value <0,05***

Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan paritas ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan penerapan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah (p v*alue* > 0,05). Pada variabel pekerjaan ibu memiliki nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,25 (95% CI: 0,03–2,41) menunjukkan bahwa variabel yang Anda teliti berpotensi sebagai faktor protektif (menurunkan risiko), namun hasil ini tidak signifikan secara statistik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah di PAUD Kota Langsa dengan menerapkan prinsip etik penelitian kesehatan (Huda, C., 2017) & Usman S (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak, namun mayoritas belum menerapkan stimulasi perkembangan secara optimal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan (p = 1,000). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku stimulasi yang konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi tumbuh kembang, perkembangan anak pada beberapa domain, seperti motorik halus dan bahasa, masih menunjukkan capaian yang kurang optimal (Chairunnisa et al., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku, namun belum cukup untuk mendorong seseorang melakukan tindakan secara konsisten. Faktor lain, seperti motivasi, ketersediaan waktu, dukungan keluarga, serta lingkungan yang mendukung, turut memengaruhi apakah pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam praktik stimulasi sehari-hari (Huang et al., 2025).

Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih terbatas untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Keterbatasan waktu tersebut dapat mengurangi kesempatan ibu untuk melakukan aktivitas bermain, komunikasi, maupun latihan motorik yang mendukung perkembangan anak (Sitorus et al., 2025). Namun, variabel pekerjaan ibu dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik (p value= 0,373). Temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian Dary et al. (2023) yang menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu memengaruhi kualitas dan durasi pemberian stimulasi kepada anak (Dary et al., 2023). Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena meskipun ibu meninggal anak untuk bekerja, namun peran pengasuhan dalam hal ini termasuk stimulasi digantikan oleh orang lain baik itu keluarga ataupun pengasuh profesional. Status pekerjaan ibu tidak selalu menjadi faktor yang menentukan pemberian stimulasi pada anak usia prasekolah. Ibu yang bekerja tetap dapat memberikan stimulasi kepada anak melalui pengaturan waktu, komunikasi, penyediaan media bermain, serta melibatkan anak dalam aktivitas di lingkungan sekitarnya. Dary et al. (2023)

Pada penelitian ini, pendidikan ibu (p = 0,238) dan paritas (p = 0,377) juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak. Tidak ditemukannya hubungan antara pendidikan dan penerapan stimulasi mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh praktik stimulasi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua pada aspek kognitif anak prasekolah belum sesuai dengan usia anak meskipun tingkat pendidikan ibu sudah memadai, dan menyimpulkan bahwa penerapan stimulasi lebih banyak ditentukan oleh faktor pekerjaan, kesibukan, serta kesadaran orang tua akan pentingnya perkembangan anak dibandingkan oleh pendidikan semata (Febrianti & Hawara, 2024). Pendidikan formal dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi, namun belum tentu menjamin penerapan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nuraenah & Futriani, 2023).

Sementara itu, tidak adanya hubungan antara paritas dan penerapan stimulasi menunjukkan bahwa pengalaman memiliki anak sebelumnya tidak secara otomatis meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini (2017) pada anak balita usia 3–4 tahun di PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang menemukan bahwa ibu dengan paritas multipara maupun primipara sama-sama memiliki proporsi anak dengan perkembangan kurang optimal, sehingga jumlah anak yang pernah diasuh sebelumnya tidak serta-merta menjadi penentu utama kualitas stimulasi yang diterapkan (Rini, 2017). Pengalaman pengasuhan perlu didukung oleh pemahaman yang sesuai mengenai kebutuhan perkembangan anak pada setiap tahap usia agar dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor kognitif, seperti pengetahuan dan pendidikan, belum tentu berperan langsung dalam mendorong praktik stimulasi apabila tidak didukung oleh kondisi yang memungkinkan pelaksanaannya. Sebaliknya, faktor yang berkaitan dengan ketersediaan waktu dan peran ibu dalam pengasuhan, yang tercermin melalui status pekerjaan, tampak lebih berpengaruh terhadap penerapan stimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan stimulasi perkembangan anak di lingkungan PAUD tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga pada penguatan dukungan keluarga, pengasuh, dan lingkungan pendidikan anak agar stimulasi tetap dapat diberikan secara optimal meskipun ibu memiliki keterbatasan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah di PAUD Kota Langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak, tetapi mayoritas belum menerapkan stimulasi secara optimal. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa

pengetahuan tidak berhubungan secara bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan (p = 1,000).

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Dalam Theory of Planned Behavior, pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tidak secara langsung menentukan perilaku. Perilaku juga dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control atau persepsi terhadap kemampuan serta kemudahan dalam melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi belum tentu mampu menerapkannya secara konsisten apabila menghadapi keterbatasan waktu, beban pengasuhan, kurangnya dukungan keluarga, atau hambatan lain dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chairunnisa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik mengenai tumbuh kembang anak belum selalu diikuti oleh capaian perkembangan anak yang optimal. Huang et al. (2025) juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengasuhan dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan strategi yang dapat meningkatkan motivasi, kemampuan, dan kesempatan ibu untuk menerapkan stimulasi secara rutin.

Pekerjaan ibu merupakan satu-satunya variabel yang menunjukkan hubungan bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak (p = 0,032). Berdasarkan hasil penelitian, proporsi ibu bekerja yang menerapkan stimulasi sebesar 50,0%, sedangkan pada ibu tidak bekerja sebesar 10,0%. Ibu bekerja memiliki prevalensi penerapan stimulasi yang lebih tinggi dibandingkan ibu tidak bekerja. Namun, hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena ukuran sampel relatif kecil dan interval kepercayaan ukuran efek masih lebar.

Temuan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi bahwa ibu bekerja selalu memiliki keterbatasan waktu sehingga memberikan stimulasi lebih rendah. Ibu yang bekerja dapat memiliki akses lebih besar terhadap informasi, sumber daya, atau dukungan pengasuhan. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki lebih banyak waktu yang secara khusus digunakan untuk memberikan stimulasi kepada anak. Dengan demikian, status pekerjaan kemungkinan berhubungan dengan faktor lain yang tidak diukur secara langsung dalam penelitian.

Beberapa variabel perancu dapat memengaruhi hubungan antara pekerjaan ibu dan penerapan stimulasi perkembangan. Penelitian ini belum mengukur secara khusus siapa pengasuh utama anak ketika ibu bekerja, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dukungan keluarga, pola asuh, maupun jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan anak. Anak dari ibu bekerja dapat memperoleh stimulasi dari ayah, kakek atau nenek, pengasuh, maupun guru PAUD. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja dapat menghadapi beban pekerjaan rumah tangga atau faktor lain yang membatasi waktu dan kesempatan untuk memberikan stimulasi. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai variabel perancu dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Pendidikan ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak (p = 0,238). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi belum tentu menghasilkan praktik stimulasi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Febrianti dan Hawara (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan stimulasi oleh orang tua tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga oleh kesadaran, waktu, dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi, tetapi penerapan stimulasi tetap memerlukan kesempatan, keterampilan, dan dukungan lingkungan.

Paritas juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak (p = 0,377). Pengalaman memiliki anak sebelumnya tidak secara otomatis meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan. Setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda sesuai usia dan karakteristiknya. Oleh karena itu, pengalaman pengasuhan perlu didukung oleh pemahaman mengenai kebutuhan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi praktik keperawatan anak dan program kesehatan di PAUD. PAUD dapat bekerja sama dengan puskesmas atau perawat komunitas untuk melaksanakan program edukasi stimulasi perkembangan secara berkala. Program dapat dilakukan melalui kelas parenting, demonstrasi kegiatan stimulasi berdasarkan kelompok usia, serta penyediaan panduan aktivitas stimulasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah.

Tenaga kesehatan juga dapat melakukan skrining singkat terhadap hambatan ibu dalam memberikan stimulasi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan keluarga, atau keterbatasan keterampilan (Widianingtyas, S. I., 2022). Bagi ibu yang bekerja, program dapat dikembangkan dalam bentuk media edukasi digital atau lembar aktivitas stimulasi mingguan yang dapat dilakukan dalam waktu singkat bersama anak. PAUD juga dapat melibatkan ayah dan anggota keluarga lain melalui kegiatan parenting keluarga agar tanggung jawab stimulasi tidak hanya berpusat pada ibu.

Dengan demikian, peningkatan penerapan stimulasi perkembangan anak perlu diarahkan pada perubahan perilaku dan penguatan lingkungan pengasuhan. Intervensi tidak cukup hanya memberikan informasi, tetapi perlu meningkatkan keterampilan ibu dan keluarga, mengurangi hambatan pelaksanaan, serta memperkuat dukungan dari keluarga, PAUD, dan tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel pengasuh utama, keterlibatan ayah, dukungan keluarga, pola asuh, dan alokasi waktu pengasuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi penerapan stimulasi perkembangan anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini juga belum mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerapan stimulasi perkembangan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerapan stimulasi perkembangan anak, seperti dukungan keluarga, keterlibatan ayah, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan stimulasi perkembangan anak prasekolah Al Marhamah Kota Langsa belum dilakukan secara optimal meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak. Pengetahuan (p=1,000), pendidikan ibu (p=0,238), paritas (p=0,377), dan pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penerapan stimulasi perkembangan anak, dengan proporsi penerapan stimulasi lebih tinggi pada ibu yang bekerja dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan stimulasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan karakteristik demografis ibu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, keterlibatan ayah, pengasuh utama, ketersediaan waktu, keterampilan, motivasi, serta lingkungan pengasuhan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan upaya penguatan keterampilan dan dukungan lingkungan agar stimulasi perkembangan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## REKOMENDASI

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi PAUD dan tenaga kesehatan dalam menyusun program promosi perkembangan anak yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga pada penguatan dukungan keluarga dan lingkungan pengasuhan. Penelitian selanjutnya

disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerapan stimulasi perkembangan anak, seperti dukungan keluarga, keterlibatan ayah, pola asuh, motivasi orang tua, kondisi sosial ekonomi, dan ketersediaan waktu pengasuhan. Selain itu, pengukuran penerapan stimulasi dapat dilakukan secara lebih komprehensif dengan menilai frekuensi, jenis, dan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak.

## PERNYATAAN


### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengelola PAUD Al Marhamah Kota Langsa. Terima kasih kepada seluruh ibu responden. Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Poltekkes Kemenkes Aceh atas dukungan akademik.

### Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini di danai secara mandiri oleh penulis.


### Kontribusi Setiap Penulis

**Chairul Huda:** Konsep penelitian, desain metodologi, Pengumpulan data analisis data, penulisan naskah dan pengumpulan data. **Nuswatul Khaira, Lina** dan **T. Iskandar Faisal**: Pengumpulan data, validasi instrumen. **Via Eliadora Togatorop**, **Desti Kurnia Utami**, **Lanny Tria Damayanti**: Penelaahan pustaka dan revisi substansi artikel. **Gaviota Khalish**, **Zesi Aprilia**, **Asri Bashir**: Analisis data dan interpretasi hasil.

### Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA


Annabila, A. S., Pricilla Madonda, N., Samuel Jacob, U., Aulia, R., Saskiyah, F., Nurul Aini, F., & Ni'mathush Solehah, R. (2025). Learning for Generation Alpha in Early Character Development: A Case Study. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, *2*(3), 123–132. https://doi.org/10.21107/njcr.v2i3.145

Balasundaram, P., & Avulakunta, I. (2023). *Human Growth and Development*. Https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Books/NBK567767/.

Basalama, N. F., Katili, D. N. O., Nurdin, St. S. I., & Rauf, E. L. (2025). The Impact of Growth and Development Stimulation Education on Parental Competence in Detecting Developmental Milestones in Children Aged 0–5 Years. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, *11*(2), 230. https://doi.org/10.52365/jm.v11i2.1575

Huda, C., & Usman, S. (2018). Pengetahuan perawat pelaksana dalam kode etik keperawatan indonesia di ruang rawat inap rumah sakit jiwa banda aceh.

Chairunnisa, A., Samsualam, Wa Ode Sri Asnaniar, Nur Ilah Padhila, & Sunarti. (2024). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 - 5 Tahun. *Window of Nursing Journal*. https://doi.org/10.33096/won.v5i2.801

Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *LINK*, *19*(2). https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9550

Febrianti, T., & Hawara, G. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, *6*(1). https://doi.org/10.33088/jkr.v6i1.1141

Hamat, V., Trisnawati, R. E., Padeng, E. P., Janggu, J. P., Bandur, P. M. Y., & Dewi, I. R. (2024). Pemberdayaan Serta Pendampingan Ibu tentang Metode Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Balita 2-3 tahun di Pustu Waso. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(8). https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15532

Huang, J., Lv, Q., & Zeng, X. (2025). The influence of social support and empowerment on physical exercise behavior in university students: A self-determination theory perspective. *Acta Psychologica*, *257*. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105086

Huda, C. (2017). Pengetahuan perawat pelaksana dalam kode etik keperawatan indonesia di ruang rawat inap rumah sakit jiwa banda aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 2(4).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak*. Https://Www.Idai.or.Id/Artikel/Seputar-Kesehatan-Anak/Mengenal-Keterlambatan-Perkembangan-Umum-Pada-Anak.

Kusumaningrum, R. P., Wahyudi, T., & Mursudarinah, M. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0 – 24 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *7*(1), 15–22. https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.3748

Munawaroh, A., Siregar, P., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan usia dini (masa kanak-kanak awal). Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 2(1), 291-303.

Nuraenah, E., & Futriani, E. S. (2023). The Relationship Between Knowledge and Role Parents in Stimulating The Development of Gross Motoric Childern Age 3-24 Months at The Cabangbungin Bekasi District Health Center Year 2022. *International Journal Of Health Science*, *3*(1).

Olusanya, B. O., Kancherla, V., Shaheen, A., Ogbo, F. A., & Davis, A. C. (2022). Global and regional prevalence of disabilities among children and adolescents: Analysis of findings from global health databases. *Frontiers in Public Health*, *Volume 10-2022*. https://www.frontiersin.org/journals/public-health/articles/10.3389/fpubh.2022.977453

Putri, P. S., Indrayani, T., Silawati, V., Kebidanan, S., & Kesehatan, I. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-24 bulan. In *JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 11, Number 4).

Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891

Rini, A. K. (2017). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Perkembangan Anak Balita Umur 3-4 Tahun Di PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(1). https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.62

Sitorus, R., Siregar, K., & Sari, R. (2025). The Role of Play Based Learning in Early Childhood Development. Educia Journal, 3(1). https://doi.org/10.71435/610424

Widianingtyas, S. I., Wardhani, I. K., Prastaywati, I. Y., & Lusiani, E. (2022). Keperawatan Gawat Darurat: Pendekatan dengan Persistem. Syiah Kuala University Press.